

# Efektifitas Pembelajaran Langsung pada Mata Pelajaran Produktif Tata Busana

Durrotun Nafisah<sup>1</sup>, Urip Wahyuningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

<sup>2</sup> Sarjana Terapan Tata Busana, Program Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [durrotunnafisah16050404085@mhs.unesa.ac.id](mailto:durrotunnafisah16050404085@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>,  
[uripwahyuningsih@unesa.ac.id](mailto:uripwahyuningsih@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Pembelajaran langsung atau Direct Instruction (DI) adalah pembelajaran yang berpusat pada guru terdapat 5 tahap/fase pelaksanaannya, yaitu: orientasi, presentasi/demonstrasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, latihan mandiri. Tujuan dari artikel ini untuk menelaah keefektifan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran produktif tata busana dalam memaksimalkan hasil belajar siswa. Metode yang diterapkan pada artikel ini adalah studi literature yang mengkaji karya tertulis dari 13 jurnal yang sudah dipublikasikan. Hasil literature yang diperoleh untuk memverifikasi keefektifan metode pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran produktif tata busana. Berdasarkan hasil kajian studi literature disimpulkan metode pembelajaran langsung dinilai efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih dari 80% pada materi produktif tata busana, mendapatkan hasil rata-rata 95,3% terutama kompetensi keahlian desain busana, pembuatan hiasan busana, pembuatan busana custom made, pembuatan busana industri, produk kreatif dan kewirausahaan.

**Kata kunci:** Efektifitas, Pembelajaran Langsung, Pelajaran Produktif

## Abstract

Direct learning or Direct Instruction (DI) is learning centered to teacher, there are 5 stage/phases of its implementation, namely: orientation, presentation/demonstration, structured training, guided training, independent training. The purpose of this article is to examine the effectiveness of direct learning models in productive fashion subjects in maximizing student learning outcomes. The method applied in this article is a literature study that examines written works from 13 published journals. The results of the literature obtained to verify the effectiveness of the direct learning method in improving the learning outcomes of productive dressmaking subjects. Based on the results of the study of literature, it was concluded that direct learning method were considered effective in increasing student learning outcomes to more than 80% in productive fashion material, obtaining an average result of 95.3%, especially competence in clothing design expertise, making fashion ornaments, making custom made clothes, manufacture of industrial clothing, creative products and entrepreneurship.

**Keywords :** Effectiveness, Direct Learning, Productive Lessons

## PENDAHULUAN

Pendidikan atau pengetahuan adalah salah satu aspek dalam kesuksesan suatu bangsa, mempunyai peran penting untuk mencerdaskan masyarakat, menjadikan masyarakat yang aman, terbuka dan demokratis. Di Indonesia pendidikan diawali dari Pendidikan Sekolah Dasar, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, Pendidikan Sekolah Menengah Atas atau Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dan Perguruan Tinggi [1].

Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan salah satunya untuk membekali siswanya dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan seni juga mempersiapkan siswanya menjadi manusia yang produktif, mampu membuka usaha mandiri atau bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan sebagai tenaga kerja tingkat menengah berdasarkan keahliannya [2]. Ada beberapa program yang ada di lembaga kejuruan salah satunya Program Keahlian Tata Busana. Sekolah Menengah Kejuruan dibidang keahlian tata busana membekali siswanya dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mendesain busana, membuat pola, dan mewujudkan desain pada hasil jadi karya busana wanita, pria, maupun membuat busana anak, memilih bahan yang sesuai dengan desain busana, memberi hiasan atau tambahan pada busana serta menjaga kualitas busana. Sistem pembelajaran sangat mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pelajaran produktif atau keterampilan.

Dalam penyampaian pembelajaran produktif model pembelajaran langsung atau *Direct Instruction (DI)* menurut Kuhn, Rosenshine dan Stevens yang dikutip oleh Enggen Kauchak 2012 adalah satu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan nyata dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh. Model pembelajaran langsung adalah dimana guru banyak menjelaskan keterampilan atau konsep kepada siswa dan latihan-latihan dibawah bimbingan guru untuk menguji keterampilan peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran langsung karena guru memberikan informasi serta keterampilan secara langsung kepada siswa serta pembelajaran distrukturkan oleh guru. Guru harus memperhatikan serta memahami tingkat kemampuan setiap siswanya, diharapkan siswa mudah menyerap apa yang dijelaskan oleh guru baik dengan cara prosedural maupun secara demonstrasi.

Ciri-ciri model pembelajaran langsung menurut Kardi dan Nur (2000:3) yaitu: (1) Terdapat tujuan atau objek pembelajaran dan prosedur penilaian belajar pada hasil model pembelajaran terhadap siswa. (2) Sintaks ataupun model keseluruhan serta alur aktivitas pembelajaran. (3) Perencanaan manajemen serta suasana belajar adalah model yang dibutuhkan supaya aktivitas pembelajaran tertentu dapat berjalan secara berhasil.

Adanya keunggulan dan kekurangan pada model Pembelajaran Langsung. Keunggulan model Pembelajaran Langsung yaitu: (1) Dapat dilaksanakan pada kelas yang besar maupun kelas yang kecil dengan efektif. (2) Dapat digunakan siswa untuk memecahkan masalah-masalah jika menghadapi kesulitan supaya mampu dipecahkan. (3) Termasuk pendekatan yang efisien dalam menerangkan konsep dan ketrampilan. (4) Ceramah adalah gaya yang dapat dimanfaatkan saat memberikan pengetahuan terhadap siswa yang kurang senang membaca atau kurang mempunyai keterampilan. (5) Demonstrasi menguntungkan siswa dapat fokus pada keberhasilan dari tugas. Hal ini sangat diperlukan saat siswa kurang yakin terhadap kemampuan atau ketrampilan saat mengerjakan tugas tertentu. (6) Model pembelajaran langsung berpegang pada keahlian refleksi guru maka dari itu guru mampu mengevaluasi dan memperbaikinya (Depdiknas, 2009).

Kekurangan model Pembelajaran Langsung, yaitu: (1) Karena guru menjadi pusat dalam memberikan informasi, jadi keberhasilan dari pembelajaran ini berpegang kepada guru. Apabila guru tidak terlihat siap, berilmu atau perpengetahuan, aktif, percaya diri, serta terstruktur, peserta didik akan mudah bosan, tidak fokus dalam pembelajaran, sehingga dapat menghambat kegiatan pembelajaran. (2) Keterampilan pengamatan siswa bergantung pada demonstrasi. Tetapi jika banyak siswa bukan termasuk pengamat yang baik maka hal-hal apa yang dijelaskan oleh guru dapat dilewatkan oleh siswa. Akhmad Sudrajad (Depdiknas, 2009)

**Tabel 1. Sintaks model pembelajaran langsung**

Fase	Peran Guru
Fase 1 (Orientasi) Menginformasikan rencana dan mempersiapkan peserta didik	Guru menyampaikan tujuan, menjelaskan latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran ini, menyiapkan siswa menerima pelajaran
Fase 2 (Presentasi) Mendemonstrasikan pengetahuan atau ketrampilan	Guru mendemonstrasikan ketrampilan yang benar, atau menyampaikan pelajaran tahap demi tahapan
Fase 3 (Latihan Terstruktur) Bimbingan pelatihan	Guru menyiapkan sertamembimbingan pelatihan awal
Fase 4 (Latihan Terbimbing) Memeriksa pengetahuan dan memberikan umpan balik	Memantau atau memeriksa tentang pengetahuan siswa apakah telah berhasil melaksanakan tugas dengan benar, memberi umpan balik
Fase 5 (Latihan Mandiri) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan pelaksanaan	Guru memberikan peluang melaksanakan pelatihan lanjutan, beserta bimbingan khusus terhadap pelaksanaan bagi kondisi lebih kompleks serta kehidupan sehari-hari

Sumber: (Kardi dan Nur, 2000:3)

Tujuan dirancangnya pembelajaran langsung yaitu untuk meningkatkan pengetahuan prosedural (penguasaan ketrampilan) dan pengetahuan faktual yang dibimbing dengan cara selangkah demi selangkah. Konsentrasi yang teliti dari guru serta latar belakang belajar yang positif, mengarahkan tugas yang efisien merupakan hal yang sangat diperlukan pada sistem pembelajaran langsung. Suasana belajar dipusatkan pada tugas-tugas akademis agar siswa tetap berperan aktif dalam pembelajaran. Terdapat dua tujuan utama hasil pembelajaran langsung pada pembelajaran yaitu menguasai isi akademik dengan struktur yang baik dan mendapatkan semua jenis ketrampilan [5].

Pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang berfokus terhadap guru, terdapat 5 tahap pada penerapannya, yaitu: mempersiapkan peserta didik menerima pembelajaran, demonstrasi, latihan terstruktur, umpan balik, pelatihan mandiri (Nur, 2000:7). Menurut Arends (2008:295) "Pembelajaran langsung merupakan sistem pembelajaran yang berfokus pada guru. Agar memajukan berbagai keahlian keterampilan dan pengaruh sebenarnya yang dapat diterapkan secara langsung seperti rancangan yang ada". Pembelajaran langsung atau yang biasa dikenal dengan sebutan pengajaran aktif (*active teaching*) atau pengajaran seluruh kelas (*whole-class teaching*), dimana guru terlibat aktif pada gaya mengajarnya kepada murid-murid dalam menyusun isi pelajaran dengan mengajarkan secara langsung kepada semua kelas (Muijs dan Reynolds, 2008:41) [6]. Arends dan Sugiarto (2008:49), mengatakan: "Model pembelajaran langsung dikembangkan secara spesifik agar proses pembelajaran para peserta didik dapat ditingkatkan terutama dalam memahami isi materi atau pengetahuan serta menguraikan secara menyeluruh berdasarkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dibimbing secara sedikit demi sedikit".

Berdasarkan beberapa pengertian diatas tentang metode pembelajaran langsung membuat peneliti ingin melakukan studi literatur tentang keefektifan metode pembelajaran langsung pada materi produktif tata busana. Tujuannya dari penelitiannya ini mencari informasi berapa persen hasil ketuntasan belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran langsung sehingga dapat dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi produktif.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi literatur. Pengumpulan data melalui sumber bacaan ilmiah seperti jurnal, buku, dan artikel *online*. Artikel studi literatur ini merupakan analisis dari teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu tentang pembelajaran langsung. Bertujuan menganalisis efektifitas pembelajaran langsung pada materi produktif tata busana. Metode analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran, mendiskripsikan, dan menyimpulkan situasi tentang pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan Keefektifan Model Pembelajaran Langsung Oleh Peneliti Terdahulu

Berdasarkan hasil mengkaji dari jurnal yang sudah berhasil diselesaikan oleh peneliti sebelumnya terhadap metode pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tabel berikut berisi hasil penelitian dari peneliti yang dikelompokkan sesuai kompetensi keahliannya.

**Tabel 2. Hasil Analisis Hasil Belajar Siswa Saat Menerapkan Pembelajaran Langsung Pada Mata Pelajaran Produktif Berdasarkan Kompetensi Keahlian.**

Kompetensi Keahlian	Peneliti	Ketuntasan Hasil Belajar
Desain Busana	Septianita (2013)	95,8%
	Ratih Susiana (2015)	84%
	Yosi Rizal (2021)	91,4%
Pembuatan Hiasan Busana	Juli Iffatu Rosyidah (2014)	100%
	Weni Meilina Wati (2014)	100%
	Yuliana (2015)	85%
Pembuatan Busana Custom Mode	Risqi Febriani (2017)	100%
	Erna Dwi Wijayanti (2016)	100%
	Surya Indah Purnama Sari (2013)	95,5%
	Ika Purnamasari (2015)	100%
Pembuatan Busana Industri	Nila Oktapiani (2014)	92,6%
	Nikmatul Iza (2014)	100%
Produk Kreatif dan Kewirausahaan	Denia Irsalina (2014)	94,6%

Rata-Rata	95,3%
Hasil Belajar Tertinggi	100%
Hasil Belajar Terendah	84%

**Tabel 3. Hambatan penerapan model pembelajaran langsung sehingga hasil kurang maksimal**

No	Peneliti	Hambatan/Kendala
1.	Septianita (2013)	Hasil belajar tidak 100% dikarenakan terdapat satu siswa yang tidak mengumpulkan tugas
2.	Ratih (2015)	Terdapat siswa yang kurang senang dengan media yang diterapkan
3.	Yosi Rizal (2021)	Terdapat siswa yang kurang senang dengan media <i>handout</i> yang diterapkan pada pembelajaran
4.	Yuliana (2015)	Terdapat siswa kurang mengamati materi yang dijelaskan oleh guru
5.	Surya (2013)	Terdapat satu siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
6.	Oktapiani (2014)	Terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)
7.	Irsalina (2014)	Terdapat dua siswa yang kurang minat pada materi pembelajaran sehingga siswa tidak menyelesaikan tugas

Pembahasan literature mengenai efektifitas metode pembelajaran langsung terhadap materi produktif tata busana.

#### **Efektifitas pembelajaran langsung pada desain busana**

Septianita (2013) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Langsung (MPL) Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana (*Fashion Drawing*) Sub Kompetensi Menggambar Macam-Macam Desain Rok Di Kelas X Busana Butik 3 SMKN 6 Surabaya, pada penelitiannya hasil belajar secara klasikal mendapatkan hasil 95,8% sebanyak 23 siswa dinyatakan tuntas dan 4,2 tidak tuntas. Hasil belajar tidak 100% dikarenakan terdapat satu siswa yang tidak mengumpulan tugas.

Ratih (2015) dengan judul Pengaruh Model *Direct Instruction* Berbantu Multimedia Terhadap Motivasi Belajar Dan Pencapaian Kompetensi Pembuatan Desain Busana, membagi menjadi 2 kelas dalam penelitiannya yaitu kelas eksperimen dengan penerapan pembelajaran langsung dan kelas kontrol tanpa penerapan pembelajaran langsung, hasil kelas eksperimen 84% tuntas 16% tidak tuntas sedangkan kelas kontrol 33% tuntas 67% tidak tuntas. Hasil belajar kelas eksperimen lebih maksimal dibanding kelas kontrol akan tetapi hasil belajar tidak 100% dikarenakan terdapat siswa yang kurang senang dengan media yang diterapkan pada pembelajaran.

Yosi Rizal (2021) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media Handout Pada Kompetensi Menggambar Bagian Dan Bentuk Busana Di SMK Negeri 1 Jabon, pada penelitiannya sebelum diterapkan model pembelajaran langsung ketuntasan hasil belajar hanya 68%, sesudah diterapkan model pembelajaran langsung dengan media *handout* mendapatkan hasil 91,4%. Model pembelajaran langsung efektif mampu memaksimalkan hasil belajar peserta didik walaupun tidak mendapat hasil 100% dikarenakan terdapat siswa yang kurang senang dengan media *handout* yang diterapkan pada pembelajaran.

#### **Efektifitas pembelajaran langsung pada pembuatan hiasan busana**

Juli (2014) dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Merubah Corak Kain Katun Melalui Model Pembelajaran Langsung Di Kelas X Busana SMKN 1 Sarirejo Lamongan, pada penelitiannya hasil belajar mendapatkan hasil 100%

dengan kategori sangat baik. Antusias siswa pada materi serta media yang diterapkan pada pembelajaran dapat memudahkan guru dalam pemberian materi, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Weni (2014) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Langsung Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Membuat Aplikasi Yoyos Pada Taplak Meja Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Surabaya, pada penelitiannya hasil belajar menunjukkan 100% tuntas dengan kategori "sangat baik". Respon siswa pada materi serta penerapan pembelajaran langsung yang dilaksanakan tahap demi tahap terbukti mampu memudahkan siswa dalam memahami isi materi.

Yuliana (2015) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Langsung Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Busana Kompetensi Pembuatan Tempat Pensil Dengan Hiasan Sulam Dasar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Palang Tuban, pada penelitiannya hasil belajar mendapatkan hasil 85% tuntas dan 15% tidak tuntas, karena terdapat siswa yang kurang mengamati penjelasan dari guru sehingga tidak mampu menyelesaikan dari tujuan pembelajaran tersebut.

### **Efektifitas pembelajaran langsung pada pembuatan busana custom made**

Risqi (2017) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Pembuatan Pola Rok *Hip Yoke Circular* Teknik *Draping* Di Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Jabon Sidoarjo, pada penelitiannya hasil belajar menunjukkan 100% tuntas dikategorikan berhasil dalam memaksimalkan hasil belajar siswa. Menerapkan model pembelajaran langsung serta penggunaan media belajar yang tepat dapat meningkatkan antusias siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Erna (2016) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecah Pola Kebaya Modifikasi Pada Kelas XII Di SMKN 1 Buduran, sebelumnya hasil belajar siswa hanya mencapai 58% setelah menerapkan model pembelajaran langsung hasil belajar mendapatkan 100% tuntas yang artinya efektif mampu memaksimalkan hasil belajar siswa. Menerapkan model pembelajaran langsung dengan sesuai tahap demi tahap terbukti efektif dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

Surya (2013) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa MAN 2 Bojonegoro Pada Materi Membuat Pola Jaket, pada penelitiannya hasil belajar mendapatkan hasil 95,5% tuntas dan 4,5% tidak tuntas, hasil belajar kurang maksimal dikarenakan terdapat satu siswa yang kurang aktif pada kegiatan pembelajaran.

Ika (2015) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media *Prototype* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menjahit Busana Safari Pada Siswa Kelas XI Tata Busana Di SMK Negeri 3 Blitar, pada penelitiannya ketuntasan hasil belajar mencapai 100% tuntas mendapatkan kategori "sangat baik". Peserta didik terlihat aktif dan antusias dengan media *prototype* yang diterapkan pada pembelajaran.

### **Efektifitas pembelajaran langsung pada pembuatan busana industri**

Nila Oktapiani (2014) dengan judul Pembelajaran Langsung Ditunjang Media Video Pada Kompetensi Membuat Pola Dasar Badan Atas Teknik *Draping* Di Kelas X Busana Butik 2 SMKN 6 Surabaya, pada penelitiannya dibantu dengan media video nilai presentase hasil belajar 92,6% tuntas dan 7,4% belum tuntas dikarenakan terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Nikmatul (2014) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Membuat Pola Celana Di SMK Negeri 1 Baureno Bojonegoro, pada penelitiannya hasil belajar mencapai 100% tuntas dikategorikan "sangat baik". Penerapan pembelajaran langsung dibantu dengan media video mampu memaksimalkan minat peserta didik dalam pembelajaran, media pembelajaran modern dan kreatif mampu menarik minat dan media pembelajaran modern dan inovatif mampu menarik minat dan motivasi belajar peserta didik.

### **Efektifitas pembelajaran langsung pada pembuatan busana industry**

Irsalina (2014) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Keterampilan Pembuatan Boneka Di Kelas VII SMP Negeri 32 Surabaya, pada penelitiannya hasil belajar 94,6% tuntas sebanyak 35 siswa dan 5,4% belum tuntas sebanyak 2 siswa dikarenakan kurangnya minat siswa pada materi pembelajaran sehingga tugas yang diberikan oleh guru tidak diselesaikan dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil menelaah 13 jurnal dapat di disimpulkan metode pembelajaran langsung efektif digunakan dalam materi produktif tata busana, karena dapat memaksimalkan hasil belajar serta aktifitas peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Setelah diterapkan metode pembelajaran langsung hasil belajar peserta didik menjadi lebih dari 80%. Prosentase hasil belajar mendapatkan rata-rata 95,3%. Faktor pendukung hasil belajar dikategorikan maksimal salah satunya karena sintaks pembelajaran langsung yang terstruktur sehingga dapat menarik siswa berperan aktif dalam pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang tepat serta keterlibatan guru untuk memantau dan memeriksa sehingga dapat memahami tingkat keahlian masing-masing siswa. Hasil belajar dikategorikan belum maksimal dikarenakan sintaks pembelajaran langsung yang tidak terstruktur dan jika terdapat siswa yg kurang aktif maka dapat mempengaruhi kelas dan dapat menghambat proses pembelajaran. Menurut Ika (2015) dan Erna (2016) pada hasil penerapan metode pembelajaran langsung terbukti dapat peningkatan hasil belajar siswa yang sebelumnya kurang dari 60% menjadi lebih dari 90%. Hal ini juga didukung dari penelitian Ratih (2015) yang membagi 2 kelas, kelas eksperimen dengan penerapan metode pembelajaran langsung dan kelas control dengan tidak menerapkan metode pembelajaran langsung terbukti angka prosentase kelas eksperimen (84%) lebih tinggi dibanding dengan kelas control (33%). Menurut Irsalina (2014) penerapan metode pembelajaran langsung sesuai tahap-tahapnya dan terstruktur sangat penting karena dapat mempengaruhi aktifitas serta hasil belajar siswa yang sebelumnya hanya menerapkan metode ceramah dan demonstrasi

### **SIMPULAN**

Kesimpulan dari artikel efektifitas pembelajaran langsung pada mata pelajaran produktif tata busana yaitu metode pembelajaran langsung yang diterapkan pada materi produktif dinilai efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih dari 80% setelah menerapkan metode pembelajaran langsung dan aktivitas guru dalam pembelajaran materi produktif, mendapatkan rata-rata hasil belajar 95,3%. Dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat dan konsentrasi yang teliti dari guru serta latar belakang belajar yang positif, mengarahkan tugas yang efisien merupakan hal yang sangat diperlukan pada sistem pembelajaran langsung serta mempertahankan keterlibatan siswa secara aktif. Pembelajaran langsung efektif diterapkan pada mata pelajaran produktif terbukti adanya peningkatan pada prosentase hasil belajar, terdapat perbandingan hasil belajar kelas dengan menggunakan metode pembelajaran langsung dan kelas tanpa menerapkan metode pembelajaran langsung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Weni Meilina Wati. (Mei, 2014). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Membuat Aplikasi Yoyos Pada Taplak Meja Di Kelas VII SMP MUHAMMADIYAH 6 Surabaya. Jurnal Fakultas Teknik.[Online]. Vol 3 No. 2
- Erna Dwi Wijayanti. (Pebruari, 2016). Penerapan Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecah Pola Kebaya Modifikasi Pada Siswa Kelas XII Di SMKN 1 Buduran. Jurnal Fakultas Teknik. [Online]. Vol 5 No. 1
- Mohammad Dadan Sundawan. (Maret, 2016). Perbedaan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Model Pembelajaran Langsung. Jurnal Ilmiah Lemlit Uaswagati. [Online]. Vol 16 No. 1
- Andhica Harfie Herawan. (Januari, 2013). Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Dan Tidak Langsung Terhadap Hasil Kemampuan Servis Atas Sepak

- Takraw Pada Siswa Ekstrakurikuler SMA MTA Surakarta 2012. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. [Online]
- Hunaepi, Taufik Samsuri dan Maya Afrilyana, *Model Pembelajaran Langsung*, Lombok, Indonesia, 2014.
- Nila Oktapiani. (Pebruari, 2014). Pembelajaran Langsung Ditunjang Media Video Pada Kompetensi Membuat Pola Dasar Badan Atas Teknik Draping Di Kelas X Busana Butik 2 SMKN 6 Surabaya. *Jurnal Fakultas Teknik*. [Online]. Vol 3 No. 1
- Denia Irsalina. (Pebruari, 2014). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Keterampilan Pembuatan Boneka Di Kelas-VII SMP NEGERI 32 Surabaya. *Jurnal Fakultas Teknik*. [Online]. Vol 3 No. 1
- Surya Indah Purnama Sari (Agustus, 2013). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa MAN 2 Bojonegoro Pada Materi Membuat Pola Jaket. *Jurnal Fakultas Teknik*. [Online]. Vol 2 No. 3
- Septianita (Agustus, 2013). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (MPL) Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana (Fashion Drawing) Sub Kompetensi Menggambar Macam-Macam Desain Rok Di Kelas X Busana Butik 3 SMKN 6 Surabaya. *Jurnal Fakultas Teknik*. [Online]. Vol 2 No. 3
- Ratih Susiana (Novemver, 2015). Pengaruh Model Direct Instruction Berbantuan Multimedia Terhadap Motivasi Belajar Dan Pencapaian Kompetensi Pembuatan Desain Busana. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. [Online]. Vol 5 No. 3
- Ika Purnamasari (Mei, 2015). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media Prototype Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menjahit Busana Safari Pada Siswa Kelas XI Tata Busana Di SMK Negeri 3 Blitar. *Jurnal Fakultas Teknik*. [Online]. Vol 4 No. 2
- Yuliana (Agustus, 2015). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Busana Kompetensi Pembuatan Tempat Pensil Dengan Hiasan Sulam Dasar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Palang, Tuban. *Jurnal Fakultas Teknik*. [Online]. Vol 4 No. 3
- Yosi Rizal (Januari, 2021). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media Handout Pada Kompetensi Menggambar Bagian Dan Bentuk Busana Di SMK Negeri 1 Jabon. *Jurnal Fakultas Teknik*. [Online]. Vol 10 No. 1.